



ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK YANG DISUSUN GURU SD

Budi Utami¹, Sri Yamtinah², Widiastuti Agustina ES³

^{1,2,3} Pendidikan Kimia FKIP UNS, Surakarta, 57126

Email Korespondensi : budiutami@staff.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran tematik berdasarkan Kurikulum 2013 yang disusun oleh guru SD. Penelitian menggunakan metode deskriptif. Subyek penelitian adalah guru-guru di sebuah sekolah dasar swasta di Surakarta yang telah menerapkan kurikulum 2013 yang berjumlah empat puluh orang guru. Hasil penelitian diperoleh bahwa guru telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan rincian kegiatan pendahuluan sebesar 78,8%, kegiatan inti 77,6% dan penutup sebesar 76,7%, dan melaksanakan penilaian pembelajaran otentik yaitu catatan kegiatan siswa, catatan pengamatan, tugas kelompok, diskusi, portofolio, penilaian kinerja siswa, dan monitoring ibadah siswa.

Kata kunci : Kurikulum 2013, tematik, rencana pelaksanaan pembelajaran, penilaian otentik.

Pendahuluan

Kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 untuk tingkat SD/MI yang mulai diterapkan Juli 2013 menggunakan metode pembelajaran tematik integratif. Dalam metode tematik integratif, materi ajar disampaikan dalam bentuk tema-tema yang mengintegrasikan seluruh mata pelajaran. Kompetensi dari berbagai mata pelajaran diintegrasikan ke dalam berbagai tema. Pada masing-masing kelas akan disediakan banyak tema. Umumnya tiap tingkatan kelas mempunyai delapan tema berbeda. Tema yang sudah dipilih itu harus selesai diajarkan dalam jangka waktu satu tahun. Guru diberi kewenangan untuk memilih teknis pengajaran maupun durasi pembelajaran satu tema. Metode tematik ini mengintegrasikan sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Selain itu, juga sebuah tema juga mengintegrasikan berbagai konsep dasar yang berkaitan. Siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial, sehingga memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema. Tema-tema pada pembelajaran tematik integratif Kurikulum 2013 berkaitan dengan alam dan kehidupan manusia. Keduanya memberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni-Budaya dan Prakarya, serta

Penjaskes pada kelas I-III (www.sekolahdasar.net).

Tahap Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 meliputi: 1) Menentukan tema, dimungkinkan disepakati bersama dengan peserta didik, 2) Mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang berlaku dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, 3) mendesain rencana pembelajaran. Tahapan ini mencakup pengorganisasian sumber dan aktivitas ekstrakurikuler dalam rangka mendemonstrasikan kegiatan dalam tema, 4) Aktivitas kelompok dan diskusi. Yang memberi peluang berpartisipasi dan mencapai berbagi persepektif dari tema. Hal ini membangun guru dan peserta didik dalam mengeksplorasi subjek.

Pembelajaran tematik terpadu diyakini sebagai salah satu model pengajaran yang efektif. Model pembelajaran ini mampu mawadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik, dan akademik. Pembelajaran tematik terpadu memiliki sifat memandu peserta didik mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher levels of thinking*) atau keterampilan berpikir dengan mengoptimasi kecerdasan ganda (*multiple thinking skills*). Peserta didik pada kelas awal berpikir dengan cara holistik (menyeluruh/satu kesatuan). Mereka belum mampu memahami konsep secara abstrak.

Manfaat pembelajaran tematik membuat suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan. Menggunakan kelompok kerja sama, kolaborasi, kelompok belajar, dan strategi pemecahan konflik yang mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan Kurikulum 2013 proses pembelajaran di kelas dirancang agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang dimuat dalam Kurikulum 2013. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan model pembelajarannya, dalam kurikulum 2013 standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.

Mulai tahun 2013, di beberapa Sekolah Dasar di Surakarta mulai menerapkan Kurikulum 2013, dengan metode pembelajaran tematik integratif. Dengan menerapkan metode tematik integratif, materi ajar disampaikan dalam bentuk tema-tema yang mengintegrasikan seluruh mata pelajaran, tentunya bukan hal yang mudah bagi guru Sekolah Dasar terutama kelas I-III untuk menyiapkan perangkat pembelajaran dengan metode tematik integratif tersebut. Guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 memiliki keuntungan yaitu: 1) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, 2) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, 3) hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna, 4) Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Tema dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 memiliki peran antara lain : 1) Siswa lebih mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, 2) Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama, 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, 4) Kompetensi berbahasa bisa dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dan pengalaman pribadi siswa, 5) Siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, 6) Siswa lebih bergairah belajar karena mereka bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata, 7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 kali (<http://wacana.siap.web.id/2014>).

Pemilihan tema dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 dapat berasal dari guru dan siswa. Pada umumnya guru memilih tema dasar dan siswa menentukan unit temanya. Tema juga dapat dipilih berdasarkan pertimbangan konsensus antar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran guru-guru metode tematik integratif. Sehingga proses pembelajaran di kelas akan lancar sesuai yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Manfaat yang ingin diperoleh adalah sebagai berikut : 1) Menambah wawasan para guru tentang penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik integratif, sehingga mereka termotivasi untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa, 2) Memberikan pengalaman langsung kepada guru tentang penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode tematik integratif, sehingga guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan lebih berkualitas, yaitu: efektif, efisien, menarik, dan inovatif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Subyek penelitian adalah guru-

guru sebuah sekolah dasar swasta di Surakarta yang telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun 2013, jumlah empat puluh guru. Sumber data berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran tematik, angket dan wawancara. Penelitian dilaksanakan pada semester Gasal 2016/2017.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak. Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas: 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema, 3) Kelas/semester, 4) Materi pokok, 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, 6) Kompetensi Inti (KI), merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa, 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, a) Kompetensi Dasar; merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran, b) Indikator pencapaian merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, c) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan pendidikan, dan potensi daerah. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Indikator harus dapat menggunakan kata kerja operasional yang sesuai, 8) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, 9) Materi pembelajaran adalah rincian dari materi pokok yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, 10) Metode pembelajaran merupakan rincian dari kegiatan pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai, 11) Media, alat, dan, sumber pembelajaran, 12) Langkah –langkah

Kegiatan Pembelajaran, mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, 13) Penilaian, Berisi jenis/teknik penilaian, bentuk instrument dan pedoman Penskoran.

Dari hasil Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, diperoleh hasil pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil RPP

No	Kegiatan Pembelajaran	Rata-rata pencapaian
A	Kegiatan Pendahuluan	
	Apersepsi dan motivasi	80,8
	Penyampaian kompetensi dasar dan Rencana kegiatan	76,7
B	Kegiatan Inti	
	Materi Pelajaran	82,5
	Penerapan Strategi Pembelajaran	75,8
	Penerapan Pendekatan Saintifik	73,3
	Penerapan pembelajaran tematik	70,0
	Pemanfaatan sumber belajar / media dalam pembelajaran	75,8
	Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran	83,3
Penggunaan bahasa yang benar dalam pembelajaran	82,5	
C	Penutup	76,7

Dari Tabel 1 diperoleh rata-rata penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan adalah 78,8, kegiatan inti yaitu 77,6 dan penutup 76,7. Hasil wawancara dengan guru dapat diketahui bahwa penilaian otentik telah dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas. Lebih jelasnya, penilaian pengetahuan dan keterampilan beberapa kali sudah dilaksanakan. Namun untuk penilaian sikap belum pernah dilakukan karena belum terdapat rubrik/tabel pengamatan yang digunakan bersama. Sehingga penilaian dalam pembelajaran yang dilakukan belum maksimal. Pelaksanaan penilaian otentik masih sering terkendala waktu yang terbatas karena begitu banyak aspek yang perlu dinilai.

Penilaian yang sudah dilakukan antara lain penilaian aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Contoh penilaian yang telah dilakukan adalah catatan kegiatan, catatan pengamatan, tugas kelompok, diskusi, dan lembar portofolio. Selain itu terdapat pula buku monitoring ibadah siswa untuk aspek

spiritual dan dilaksanakannya pendidikan karakter siswa tiap bulan. Kesulitan atau hambatan yang ditemui guru dalam melaksanakan penilaian otentik adalah sebagai berikut: a) Terdapat siswa yang tidak mengumpulkan tugas, b) Waktu yang terbatas untuk menilai banyak aspek, c) Terlalu banyak instrumen penilaian, d) Gaya belajar anak yang berbeda-beda, misalnya anak dengan gaya belajar visual akan susah untuk menulis tugas, e) khususnya untuk anak kelas bawah, belum semua mampu bertanggung jawab untuk mengumpulkan tugas.

Simpulan, Saran, dan Rekomendasi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa guru telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan rincian kegiatan pendahuluan sebesar 78,8%, kegiatan inti 77,6% dan penutup sebesar 76,7%, dan melaksanakan penilaian pembelajaran otentik yaitu catatan kegiatan siswa, catatan pengamatan, tugas kelompok, diskusi, portofolio, penilaian kinerja siswa, dan monitoring ibadah siswa

Saran

1) Perlu ada panduan penilaian dan pendampingan dalam menyusun penilaian otentik, 2) Perlu ada supervisi untuk monitoring pelaksanaan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar

Daftar Pustaka

- Prihastuti, I. 2015. *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Yang Disusun Guru Pada Diklat Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru Sekolah Dasar. Majalah Pendidikan. LMPM Banten.*
<http://www.lmpmbanten.net/berita-item/analisis-rencana-pelaksanaan-pembelajaran-rpp-tematik-yang-disusun-guru-pada-diklat-implementasi-k.html>
- Rahim, A. 2013. *Analisis Konsep Pembelajaran Sebagai Objek dari Pengembangan Kurikulum*
<https://id.scribd.com/doc/133934414/J>

[urnal-analisis-konsep-pembelajaran-pada-kurikulum-2013-pdf](#)

<http://www.sekolahdasar.net/2013/03/tema-pembelajaran-tematik-pada.html#ixzz3xaNvYgCq> di akses tanggal 18 September 2016

http://wacana.siap.web.id/2014/05/kendala-pembelajaran-tematik-kurikulum-2013-di-sdmi.html#.Vpysvk_47Mw diakses tanggal 18 September 2016

www.kemendikbud.go.id diakses 18 September 2016

Permendikbud No. 67 Tahun 2013 Tentang KD dan Struktur Kurikulum SD-MI

Pertanyaan:

Anggi Lestari

Tambahan untuk makalah ini, guru masih kesulitan mengembangkan RPP dari faktor umur, waktu, rubik sikap,. Kurtilas lebih terarah daripada KTSP

